



## **Fiqh dalam Sejarah: Kontribusi Ulama Muslim pada Materi SKI Kelas 8**

**Izzad Favian Billah<sup>1</sup>, Moh Zainal Abidin<sup>2</sup>, Retno Patih Matara<sup>3</sup>, M. Mahbubi<sup>4</sup>**  
Universitas Nurul Jadid<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email

favianbillahizzad@gmail.com, mohzainalabidin9876@gmail.com, retnomatara464@gmail.com,  
mahbubi@unuja.ac.id

Diterima: 10-042-205 | Disetujui: 08-04-2025 | Diterbitkan: 15-04-2025

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the contribution of Muslim scholars in the development of fiqh and its implementation in the material of Islamic Cultural History (SKI) in grade 8 of Madrasah Tsanawiyah (MTs) at MTsN 2 Probolinggo. Using a descriptive and qualitative approach, this study includes interviews with teachers and students, observation of the learning process, and analysis of curriculum documents. The results of the study indicate that students have a high interest in fiqh material when taught in a historical context, which makes them more connected to Islamic teachings. Interactive and relevant teaching methods, such as the use of learning media and group discussions, contribute to improving student understanding. However, challenges such as the lack of in-depth reference resources and students' difficulties in maintaining focus during learning still need to be addressed. This study recommends improving the quality of teaching materials and training for teachers to develop more innovative teaching methods. With a deep understanding of fiqh and the contributions of Muslim scholars, it is hoped that the younger generation can apply Islamic values in everyday life and make a positive contribution to society.*

**Keywords:** *Fiqh; History; Scholars; SKI Material.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh serta implementasinya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTsN 2 Probolinggo. Menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru dan siswa, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi fiqh ketika diajarkan dalam konteks sejarah, yang membuat mereka lebih terhubung dengan ajaran Islam. Metode pengajaran yang interaktif dan relevan, seperti penggunaan media pembelajaran dan diskusi kelompok, berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya referensi yang mendalam dan kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas materi ajar dan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang fiqh dan kontribusi ulama Muslim, diharapkan generasi muda dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

**Katakunci:** Fiqh; Sejarah; Ulama; Materi SKI



## PENDAHULUAN

Fiqh, sebagai salah satu cabang ilmu dalam Islam, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengatur kehidupan umat Muslim. Dalam konteks sejarah, kontribusi para ulama Muslim dalam pengembangan fiqh tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peradaban Islam itu sendiri. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan fiqh dan peran ulama dalam sejarah, yang menjadi fokus utama dalam artikel ini.

Latar belakang penelitian ini berakar dari pentingnya pemahaman fiqh dalam konteks sejarah, terutama bagi generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di MTs. Di Indonesia, pendidikan agama Islam, termasuk fiqh, merupakan bagian integral dari kurikulum yang diajarkan di madrasah. Dengan memahami sejarah dan kontribusi ulama Muslim terhadap fiqh, siswa diharapkan dapat menghargai warisan intelektual Islam serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh selama periode sejarah tertentu dan bagaimana materi ini disampaikan dalam kurikulum SKI kelas 8 di MTs. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tokoh ulama yang berpengaruh, karya-karya mereka, serta dampaknya terhadap perkembangan fiqh dan masyarakat Muslim secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang fiqh sebagai hukum, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Tempat penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Probolinggo, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengajaran agama Islam. Di sini, materi SKI diajarkan dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan fokus pada kontribusi ulama Muslim dalam fiqh, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap kritis dan analitis terhadap ajaran agama serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perjalanan sejarahnya, fiqh telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan seiring dengan dinamika masyarakat Muslim. Ulama-ulama besar seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan Imam Hanbali telah memberikan kontribusi yang signifikan melalui karya-karya mereka yang menjadi rujukan utama bagi umat Islam hingga saat ini. Mereka tidak hanya mengembangkan teori-teori hukum tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat pada zamannya.

Melalui pembelajaran SKI di kelas 8, siswa diajak untuk mengenal lebih dekat tokoh-tokoh tersebut serta memahami bagaimana pemikiran mereka mempengaruhi sistem hukum Islam. Selain itu, materi ini juga mengajak siswa untuk merenungkan relevansi ajaran fiqh dalam konteks modern dan tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan wawasan tentang sejarah fiqh dan kontribusi ulama Muslim tetapi juga untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam menggali pengetahuan tentang agama mereka. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai fiqh dan sejarahnya, diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang lebih berakhlak baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.



## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk mengeksplorasi kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh serta implementasinya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, sementara pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Probolinggo, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama Islam dan pengajaran fiqh. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana materi SKI disampaikan kepada siswa dan bagaimana kontribusi ulama Muslim dalam fiqh dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru pengajar SKI dan beberapa siswa kelas 8 untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai materi yang diajarkan serta pemahaman mereka tentang kontribusi ulama Muslim dalam fiqh. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam sesuai dengan respons yang diberikan oleh narasumber.

Observasi dilakukan di ruang kelas selama proses pembelajaran SKI berlangsung. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta bagaimana materi tentang fiqh disampaikan. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kelas dan efektivitas metode pengajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh dan sejarah ulama.

Selain itu, analisis dokumen juga menjadi bagian penting dari metodologi penelitian ini. Dokumen yang dianalisis mencakup silabus, buku ajar, dan materi pembelajaran lainnya yang digunakan dalam pengajaran SKI di MTsN 2 Probolinggo. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai struktur kurikulum dan bagaimana kontribusi ulama Muslim dalam fiqh dijelaskan kepada siswa.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis secara kualitatif. Peneliti melakukan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari informasi yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola yang relevan terkait dengan pemahaman siswa tentang fiqh serta kontribusi ulama Muslim dalam sejarahnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana materi SKI tentang fiqh diajarkan di MTsN 2 Probolinggo serta bagaimana siswa memahami kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh. Dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif ini, peneliti berharap dapat menyajikan temuan yang tidak hanya informatif tetapi juga memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya integrasi sejarah fiqh dalam pendidikan agama guna membentuk generasi muda yang lebih memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh serta bagaimana materi ini diajarkan dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTsN 2 Probolinggo. Melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif, peneliti berhasil

*Fiqh dalam Sejarah: Kontribusi Ulama Muslim pada Materi SKI Kelas 8*

(Favian Billah, et al.)



mengumpulkan data yang memberikan gambaran mendalam mengenai pemahaman siswa tentang fiqh serta pengaruh ulama dalam sejarah Islam.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa siswa di MTsN 2 Probolinggo menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi fiqh, terutama ketika diajarkan dalam konteks sejarah. Ketika wawancara dilakukan, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam ketika mereka memahami latar belakang sejarahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran fiqh tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan aturan, tetapi juga sebagai bagian integral dari sejarah dan budaya Islam. Siswa mengungkapkan bahwa mengetahui siapa saja ulama yang berkontribusi dalam pengembangan fiqh membuat mereka lebih menghargai ajaran yang mereka pelajari.

Dalam konteks pengajaran, guru SKI di MTsN 2 Probolinggo menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi fiqh. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru sering kali mengaitkan teori fiqh dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat membahas tentang hukum-hukum ibadah, guru menjelaskan bagaimana para ulama merumuskan hukum tersebut berdasarkan konteks sosial dan budaya pada masa mereka. Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat relevansi fiqh dalam kehidupan mereka sehari-hari dan memahami bahwa hukum Islam bersifat dinamis serta dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh. Di MTsN 2 Probolinggo, guru sering menggunakan video, presentasi multimedia, dan diskusi kelompok untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Media-media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep fiqh yang kompleks. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah menangkap materi ketika diajarkan dengan cara yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari mereka.

Kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh juga menjadi fokus utama dalam materi SKI. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mengenal beberapa tokoh ulama besar seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan Imam Hanbali. Melalui pembelajaran tentang tokoh-tokoh ini, siswa diajak untuk memahami bagaimana pemikiran dan karya mereka mempengaruhi sistem hukum Islam hingga saat ini. Siswa mengungkapkan rasa kagum terhadap dedikasi para ulama dalam mencari kebenaran dan keadilan melalui fiqh.

Namun, meskipun ada banyak hal positif yang ditemukan dalam pengajaran fiqh di MTsN 2 Probolinggo, terdapat pula tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya atau referensi yang memadai mengenai sejarah dan kontribusi ulama dalam fiqh. Beberapa siswa menyatakan bahwa buku ajar yang digunakan terkadang tidak cukup mendalam dalam menjelaskan latar belakang sejarah atau konteks sosial dari hukum-hukum yang diajarkan. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa tentang bagaimana fiqh berkembang seiring waktu dan bagaimana ulama berkontribusi dalam proses tersebut.

Di samping itu, terdapat juga tantangan dalam menjaga minat siswa terhadap materi fiqh. Meskipun banyak siswa menunjukkan ketertarikan awal terhadap materi ini, beberapa dari mereka merasa kesulitan untuk tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mencari metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa tetap terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang fiqh.



Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengajaran fiqh di MTsN 2 Probolinggo telah dilakukan dengan baik melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh menjadi bagian penting dari materi SKI yang diajarkan kepada siswa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Siswa tidak hanya belajar tentang hukum-hukum Islam tetapi juga memahami latar belakang sejarahnya serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Sebagai rekomendasi, penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran SKI dengan menyediakan sumber daya tambahan yang lebih lengkap mengenai sejarah fiqh dan kontribusi ulama. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang kuat tentang fiqh serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah serta mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya integrasi sejarah fiqh dalam pendidikan agama guna membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi sekadar formalitas tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan akhlak generasi penerus bangsa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman fiqh dalam konteks sejarah serta kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh, terutama dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTsN 2 Probolinggo. Melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif, penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana pengajaran fiqh tidak hanya sekedar menyampaikan aturan-aturan hukum, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah yang melatarbelakanginya.

Dari pendahuluan, terlihat bahwa fiqh memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Penelitian ini berfokus pada bagaimana materi SKI di kelas 8 dapat membantu siswa memahami kontribusi ulama Muslim dalam pengembangan fiqh. Dengan memahami sejarah dan latar belakang tokoh-tokoh ulama, siswa diharapkan dapat menghargai ajaran Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan agama Islam di madrasah perlu mengintegrasikan sejarah fiqh untuk membentuk karakter dan pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa.

Metodologi penelitian yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data tentang pengajaran fiqh di MTsN 2 Probolinggo. Dengan melibatkan guru dan siswa sebagai narasumber, peneliti dapat memperoleh perspektif yang beragam mengenai materi yang diajarkan serta cara penyampaian yang digunakan. Observasi langsung selama proses pembelajaran memberikan gambaran nyata tentang interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Analisis dokumen seperti silabus dan buku ajar juga memberikan informasi penting mengenai struktur kurikulum dan bagaimana kontribusi ulama Muslim dijelaskan dalam konteks pendidikan.



Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa di MTsN 2 Probolinggo memiliki minat yang tinggi terhadap materi fiqh ketika diajarkan dengan pendekatan kontekstual. Mereka merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam ketika memahami latar belakang sejarahnya. Metode pengajaran yang interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran dan diskusi kelompok, turut berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa tentang fiqh. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya sumber daya referensi yang mendalam mengenai sejarah fiqh dan kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran fiqh di MTsN 2 Probolinggo telah dilakukan dengan baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada aspek penyediaan sumber daya dan metode pengajaran. Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas materi ajar yang terkait dengan sejarah fiqh serta memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya akan memiliki pemahaman yang kuat tentang fiqh tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah serta mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya integrasi sejarah fiqh dalam pendidikan agama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang fiqh dan kontribusi ulama Muslim, generasi muda dapat menjadi individu yang berakhlak baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan agama harus menjadi sarana untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi, Yusuf. (1999). *Fiqh al-Awlawiyyat: Al-Ahkam al-Syar'iyah fi al-Ma'asi wa al-Masa'il al-Mu'ashirah*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Asy'ari, Ahmad. (2010). *Sejarah Pemikiran Fiqh Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasyim, Abdul Rahman. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Ahmad. (2012). "Peran Ulama dalam Pengembangan Fiqh di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Al-Fikra*, 5(1), 45-60.
- Nasution, Harun. (2002). *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rasyid, Muhammad. (2018). "Integrasi Sejarah Fiqh dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123-138.
- Shihab, M. Quraish. (2000). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Mizan.
- Sulaiman, Ali. (2016). "Metode Pengajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 75-88.
- Syafi'i, Muhammad. (2005). *Dasar-Dasar Fiqh Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.